

PENDEKATAN DIAKRONIK DALAM TAFSIR:
Telaah Atas Penafsiran Nicolai Sinai Terhadap QS. Al-Najm



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hamdi Putra Ahmad

NIM. 15531018

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Kajian tafsir atas al-Qur'an selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, baik dari segi metode, pendekatan, maupun corak yang digunakan. Pandangan masing-masing orang yang berbeda-beda terhadap al-Qur'an menjadi salah satu factor terbesar yang mempengaruhi hal tersebut. Tidak hanya dari kalangan muslim, dari kalangan non-Muslim pun (terutama Barat) juga ikut berkecimpung dalam ranah kajian al-Qur'an ini, termasuk tafsir. Salah satunya dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh salah seorang sarjanawan Barat kontemporer bernama Nicolai Sinai yang memiliki cara pandang tersendiri dalam memahami (menafsirkan/*interpreting*) al-Qur'an. Berbeda dari penafsir-penafsir lain pada umumnya yang sebagian besar menelaah satu persatu ayat yang ditafsirkan, Sinai justru mencoba melakukan pemahaman yang "holistik" terhadap salah satu surat dalam al-Qur'an (yaitu Q.S. al-Najm (53)) dengan suatu pendekatan yang disebut dengan pendekatan "diakronik". Dalam melakukan penafsiran berbasis pendekatan diakronik ini ia menggunakan tiga komponen (acuan analisis) yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) *the dating the sura* (posisi kronologis surat); 2) *overall structure and the main themes of the sura* (struktur keseluruhan surat dan tema-tema intinya); dan 3) *intertexts relation (intertextuality and intratextuality)* (relasi antar-teks, baik dalam lingkup intertekstualitas maupun intratekstualitas).

Melalui metode deskriptif-analitis, penelitian ini tidak sebatas menganalisis bentuk aplikatif dari penafsiran berbasis diakronik yang dicetuskan oleh Sinai, melainkan juga menentukan posisi pemikiran diakronik Sinai di antara pemikiran-pemikiran sarjanawan al-Qur'an yang lain dari masa ke masa, baik dari kalangan Muslim maupun Barat. Berdasarkan pendekatan filosofis-historis yang digunakan, penelitian ini nantinya akan menemukan sejumlah unsur kebaruan dan keunikan dari penafsiran diakronik yang diterapkan Sinai dalam membaca QS. al-Najm (53) serta letak keterpengaruhannya terhadap pemikiran-pemikiran sarjanawan al-Qur'an yang lain.

Secara keseluruhan penelitian ini sampai pada dua kesimpulan, yaitu: *Pertama*, bahwa pendekatan diakronik dalam penafsiran al-Qur'an yang dicetuskan Sinai tidak lain adalah bentuk elaboratif (pengembangan) dari kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya (meskipun dalam beberapa aspek menghasilkan cara pandang yang memang baru), terutama dari dua tokoh Barat bernama Theodore Noldeke dan Angelika Neuwirth; *Kedua*, bahwa penafsiran Sinai terhadap QS. al-Najm (53) secara diakronik menghasilkan sejumlah kesimpulan yang terbilang unik, diantaranya: 1) Surat al-Najm sebagai satu kesatuan; 2) Nabi bertemu langsung dengan Tuhan; 3) Sejumlah ayat dalam surat al-Najm adalah tambahan (*additional verses*); dan 4) *Garaniq verses* bukan termasuk bagian dari surat al-Najm.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdi Putra Ahmad
NIM : 15531018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Surau Gadang - Parik Putuih - Ampang Gadang -
Ampek Angkek – Agam – Sumatera Barat
Alamat di Yogyakarta : LSQ ar-Rohmah – Imogiri Timur – Wirokerten –
Banguntapan – Bantul - Yogyakarta
Telp/Hp : 082391511275
Judul : PENDEKATAN DIAKRONIK DALAM TAFSIR:
Telaah Atas Penafsiran Nicolai Sinai Terhadap
Q.S. Al-Najm

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Menyatakan,

Hamdi Putra Ahmad
15531018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hamdi Putra Ahmad
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hamdi Putra Ahmad
NIM : 15531018
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : PENDEKATAN DIAKRONIK DALAM TAFSIR: Telaah
atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap Q.S. al-Najm

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Pembimbing

Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-578/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN DIAKRONIK DALAM TAFSIR: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap QS. Al-Najm

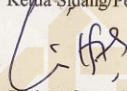
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hamdi Putra Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 15531018
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

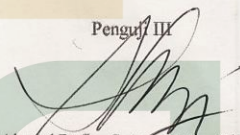
Keua Sidang/Penguji I


Lien Iflah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II


Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III


Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

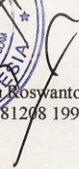
Yogyakarta, 20 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Achmad Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

لَا تَمَلُّ وَقْتَكَ بِعَمَلٍ لَا يَنْفَعُكَ

*"Jangan isi waktu mu sedetik pun dengan sebarang pekerjaan yang tidak
memberikan manfaat"*

Hamdi Putra Ahmad



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Ayahanda Ahmad Kadyan dan Ibunda Desdahliana yang tercinta

Kakak-kakak tersayang beserta segenap keluarga

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Inyiak Khatib Muzakkir (Alm.), Buya Deswandi, Buya Masrur Syahar, Ustadz
Zulfahmi, Ustadz Ilham, Ustaz Zaki Munawwar, beserta seluruh Guru dan Keluarga
Besar Madrasah Sumatera Thawalib Parabek - Bukittinggi

Guru-guru penulis dimanapun berada

Teman-teman seperjuangan penulis dari setiap jenjang pendidikan

Serta

Keluarga di Yogyakarta Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas’ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

(‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl al-Sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَكَمَا يَنْبَغِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan Diakronik dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap Q.S. al-Najm”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan tercinta Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Pengasuh Pondok LSQ Ar-Rahmah tempat penulis menimba ilmu saat ini.
4. Drs. Mohamad Yusup, M.SI selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
5. Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
6. Ayahanda Ahmad Kadyan dan ibunda Desdahliana yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Tidak lupa ketiga kakak tercinta, Nurdiana, Nurdiani, dan Putri Ramadhani yang senantiasa memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap penulis. Begitu juga dengan dua kakak ipar penulis, Bang Ef dan Bang Fajrin. Tidak lupa kepada dua keponakan ku yang cantik dan tampan, Arsyila Khairina dan Syauqi. Harapan terbesar, semoga keluarga selalu *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.
7. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di

setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.

8. Segenap keluarga Besar Madrasah Sumatera Thawalib Parabek, khususnya kepada Inyiah Khatib Muzakkir (Alm.), Buya Deswandi, Buya Masrur Syahar, Ustadz Zulfahmi, Ustadz Ilham, Ustaz Zaki Munawwar, beserta seluruh Guru dan Keluarga Besar Madrasah Sumatera Thawalib Parabek – Bukittinggi. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. Para guru TK. Al-Falah Bukittinggi, para guru TPQ.al-Jihad Surau Pinang, para guru SDN 17 Bonjo Alam, para guru MTS. Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek, para guru MAS Sumatera Thawalib Parabek, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada penulis.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, khususnya bapak Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag., dan ibu Jujuk Najibah yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kedewasaan, pengorbanan, kegigihan, kedisiplinan, serta cara menghargai banyak orang.
11. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
14. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
15. Keluarga PBSB 2015 “NawaCita” yang selama empat tahun selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, menimba ilmu bersama-sama di Tanah Jogja yang Istimewa ini. Kalian adalah penghibur di kala duka, pengingat di kala lupa. Terimakasih penulis ucapkan kepada Dzurrotul Arifah yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis. Begitu juga kepada teman-teman yang lain, Cak Di, Syekh Nail, Om Farid, om Imdad, Anci, Rayhan, Ripal Adoleng, Jimmy, Bang Hanapi, Irfan kecil, Yazid gobek, Agil gobek, Banu, Didin, Naren, Ulil, Nanda, Basyir, Ihsan, Khayi, Deni, Asri dan juga Azzam. Begitu juga Mela, Dian, Yanti (cucu 1), Heni (cucu 2), Anti, Rahmah, Novi, Dila (cucu 3), Hanin, Ummah, Riya (cucu 4), Azka, Atun,

Zahida, dan Ica. Terimakasih kalian sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, curahan hati dan tak lupa saling memberikan motivasi..

16. Segenap kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik di Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah yang senantiasa semangat dalam menimba ilmu baik di lingkungan kampus maupun pondok.
17. Teman-teman dari angkatan “Pituluik Ameh 2015” yang selama di pondok Sumatera Thawalib Parabek senantiasa menemani penulis dalam menuntut ilmu. Semoga kebersamaan yang telah terjalin di antara kita semua tak akan pernah lekang oleh waktu meskipun kita sudah saling terpisah oleh jarak.
18. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) Nasional dan BSO SANTRI yang penulis banggakan. Terimakasih atas dedikasi yang kalian berikan selama menjabat sebagai redaktur di BSO SANTRI. Kepemimpinan saya tidak ada apa-apanya jika tidak ada loyalitas dan kontribusi yang kalian berikan.
19. Teman-teman dan sahabat peneliti baik di Sumatera Barat maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari penulis. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 96, Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kulon Progo (Rofiq, Lukman, Basyir, Nadya, Prisma, Asma’, Nuri, Ahlu, dan Nisa).
20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Jazākumu Allāh khaira al-Jazā’,

Yogyakarta, 28 Januari 2019
Penulis,



Hamdi Putra Ahmad
15531810



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PENDEKATAN DIAKRONIK DALAM KAJIAN AL-QUR'AN

A. Peta Pendekatan Diakronik dalam Kajian al-Qur'an	22
1. Surat-Surat al-Qur'an dalam Tinjauan Kronologis	23
a. Sarjanawan Muslim.....	23
b. Sarjanawan Barat	37
2. Surat sebagai Satu Kesatuan	41
a. Sarjanawan Muslim.....	42
b. Sarjanawan Barat	48
3. Relasi Diakronik Antar-Teks	50
a. Intertekstualitas	51
1. Sarjanawan Muslim.....	52
2. Sarjanawan Barat	57
b. Intratekstualitas (Muslim dan Barat).....	62
B. Penafsiran Surat al-Najm di Kalangan Sarjanawan Muslim dan Barat	65
1. Tafsir QS. Al-Najm (dalam Kitab-Kitab Tafsir).....	66
2. Tafsir QS. Al-Najm (Independen)	73
.....	

BAB III DIAKRONIK SEBAGAI PENDEKATAN DALAM TAFSIR:

TELAAH TERHADAP PENAFSIRAN NICOLAI SINAI ATAS QS.

AL-NAJM

A. Pendekatan Diakronik atas al-Qur'an Versi Nicolai Sinai.....	79
-----------------------------------------------------------------	----

1. Pertimbangan Kronologis Surat	81
2. Struktur Keseluruhan dan Pembicaraan Pokok Surat	106
3. Relasi Antar-teks (Intertekstualitas dan Intratekstualitas)	113
B. Tafsir Surat al-Najm Berbasis Diakronik: Deskripsi dan Analisis	121
1. Skema Penafsiran Diakronik Nicolai Sinai atas Surat al-Najm	121
2. Argumentasi Sinai atas Penafsiran QS. al-Najm Berbasis Diakronik	124
3. Surat al-Najm sebagai Satu Kesatuan	127
a. Struktur Tematis yang Membangun Surat al-Najm	127
b. Relasi Antar-bagian dalam Surat al-Najm sebagai Bentuk Kesatuan Surat	133
4. Implikasi dari Penafsiran Surat al-Najm Berbasis Diakronik	137
a. Pertemuan Nabi Muhammad dengan Tuhan.....	138
b. Terdapat Sejumlah Ayat yang Disinyalir sebagai Sisipan ke dalam Surat al-Najm	147
c. Ayat-ayat <i>Garānīq</i> Bukan sebagai Wahyu.....	151
d. Argumentasi Tambahan Sinai dalam Memperkuat Anggapannya tentang Ayat-Ayat Sisipan: QS. 53: 23 dan 26-	156

BAB IV POSITIONING ATAS PEMIKIRAN TAFSIR NICOLAI SINAI

A. Pemosisian Tafsir Diakronik Versi Nicolai Sinai di antara Sarjanawan Muslim dan Barat	161
1. Penanggalan Surat-Surat	161
2. Relasi Tematis dalam Surat.....	166
3. Relasi Antar-Teks.....	168
a. Intertekstualitas.....	168
b. Intratekstualitas.....	170
B. Pendekatan Diakronik Nicolai Sinai dalam Penafsiran Al-Qur'an: Analisis Perbandingan terhadap Variasi Penafsiran QS. Al-Najm di Kalangan Mufassir	172
1. Surat al-Najm sebagai Satu Kesatuan	174
2. Nabi Bertemu Langsung dengan Tuhan.....	175
3. Sejumlah Ayat dalam Surat al-Najm Adalah Tambahan (<i>Additional Verses</i>).....	177
4. <i>Garaniq Verses</i> Bukan Termasuk Bagian dari Surat al-Najm.....	179
C. Catatan Kritis terhadap Pemikiran Tafsir Nicolai Sinail.....	183

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	189
B. Saran	192

DAFTAR PUSTAKA	193
CURRICULUM VITAE	201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berposisi sebagai landasan dasar ajaran Islam, al-Qur'an tidak pernah berhenti menjadi obyek kajian para ilmuwan, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Kajian terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan al-Qur'an (seperti kesejarahan, bahasa, pemaknaan, pelafalan, dan sebagainya) selalu berkembang dan bergerak dinamis dari waktu ke waktu. Salah satu aspek yang paling banyak disoroti oleh para sarjanawan al-Qur'an ialah aspek pemaknaan, atau yang biasa dikenal dengan istilah 'tafsir al-Qur'an'.¹

Penyingkapan makna (*al-tafsīr*) terhadap ayat-ayat al-Qur'an sudah muncul menjadi sebuah kebutuhan di tengah masyarakat muslim semenjak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad. Faktor terbesar yang menjadi pemicu dari kebutuhan ini adalah redaksi ayat-ayat al-Qur'an yang mengundang beragam penafsiran. Pasalnya, penafsiran yang lahir dari pembacaan seseorang dapat berbeda

¹ Istilah *al-tafsīr* merupakan bentuk *maṣdar* dari kata kerja *fassara-yufassiru* yang secara dasar berakar dari kata *fa-sa-ra* (فسر) yang memiliki arti penjelasan (*al-bayān*) atau menyingkap (*al-kasyf*). Lihat Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H), vol. 5, hlm. 55. Sedangkan secara terminologis, *al-tafsīr* dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang dengannya dapat dipahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmah nya, dan memperluas kajiannya dari berbagai aspek seperti ilmu bahasa, *al-naḥw*, *al-taṣrīf*, *'ilm al-bayān*, *uṣūl al-fiqh*, *al-qirā'āt*, juga membutuhkan pengetahuan tentang ilmu *asbāb al-nuzūl*, *nāsikh*, dan *mansūkh* nya. Lihat al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (ttp.: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957), vol. 1, hlm. 13.

dengan penafsiran yang lahir dari pembacaan orang lain terhadap satu ayat yang sama.² Redaksi ayat-ayat al-Qur'an yang mengundang banyak penafsiran tersebut pada akhirnya menarik banyak sarjanawan untuk menemukan pendekatan yang dianggap sesuai untuk mengetahui makna yang dimaksud oleh al-Qur'an. Meskipun sebenarnya seseorang tidak bisa mengklaim bahwa penafsiran yang ia miliki adalah penafsiran yang paling benar, namun tetap saja setiap penafsir akan meyakini bahwa penafsiran yang ia lakukan telah menyentuh –atau setidaknya mendekati– makna obyektif yang dikehendaki oleh al-Qur'an.

Hal ini lah yang coba dilakukan oleh Nicolai Sinai³, seorang sarjanawan al-Qur'an yang memiliki suatu pendekatan tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat al-

² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān dalam *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* bahwa meskipun seluruh ayat al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab (baik dari segi gaya bahasa maupun susunan kata), namun para sahabat dapat berbeda-beda dalam memahaminya. Lihat Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 326

³ Nicolai Sinai merupakan sarjanawan al-Qur'an yang saat ini aktif mengajar di Universitas Oxford dan aktif sebagai salah satu peneliti di Lembaga *Corpus Coranicum*, yaitu sebuah lembaga yang dikelola oleh *Berlin Brandeburgh Academy of Sciences and Humanities*, yang berfungsi untuk melakukan kajian kritis terhadap teks al-Qur'an. Minat penelitian Sinai tentang kajian keislaman secara umum terfokus pada empat obyek, yaitu: Al-Qur'an dalam lingkup konteks historisnya, keterkaitan al-Qur'an dengan Yahudi, Kristen, dan budaya masyarakat Arab, penafsiran Islam terhadap al-Qur'an dan kajian hermeneutis Injil secara umum, dan seputar kajian Filsafat dan Teologi dalam dunia Islam. Terkait hal ini, Sinai sudah melahirkan sejumlah karya dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah, di antaranya: *Fortschreibung und Auslegung: Studien zur friihen Koraninterpretation*, Wiesbaden: Harrassowitz, 2009. *Der Koran: Eine Einfuhrung*, Stuttgart: Reclam, 2017; *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2017; *Shihāb ad-Dīn as-Suhrawardī, Hikmat al-ishrāq: Die Philosophie der rleuchtung* (Introduction, Commentary, and German Translation), Berlin 2011; *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx (eds.), Leiden 2010; "The Qur'an as Process", dalam *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, diedit oleh Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx, Leiden 2010, hlm. 407–439; "An Interpretation of *Sūrat al-Najm* (Q. 53)" dalam *Journal of Qur'anic Studies* 13 (2011), hlm. 1–28; "Qur'anic Self-Referentiality as a Strategy of Self-Authorization", dalam *Self-Referentiality in the Qur'ān*, diedit oleh Stefan Wild, Wiesbaden 2006, hlm. 103–134; "Spinoza and Beyond: Some Reflections on Historical-Critical Methodology", dalam *Kritische Religionsphilosophie: Eine Gedenkschrift für Friedrich Niewöhner*, diedit oleh Wilhelm Schmidt-Biggemann and Georges Tamer, Berlin 2010, hlm. 193–214; "Religious

Qur'an. Dalam artikelnya yang berjudul "The Qur'an as Process" Nicolai Sinai mengungkapkan bahwa kita harus mendekati al-Qur'an bukan sebagai sebuah kitab *monolithic* (satu kesatuan teks yang dibukukan) yang dibaca dengan pendekatan *synchronic* (yaitu sebagai kumpulan pesan yang turun dalam satu waktu), melainkan sebagai seri-seri teks yang satu sama lainnya terhubung secara diakronik (yaitu kumpulan pesan yang diturunkan secara gradual, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, serta bergerak dinamis).⁴ Dalam hal ini, Sinai mencoba untuk membaca al-Qur'an menggunakan pendekatan historis berbasis sastra,⁵ salah satunya dengan cara menerapkan pembacaan pra-kanonik (*pre-canonical reading of the Qur'an*) yang dirumuskan oleh Angelika Neuwirth.⁶ Untuk mendukung hal ini,

Poetry from the Quranic Milieu: Umayya b. Abī l-Ṣalt on the Fate of the Thamūd", dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 74 (2011), hlm. 397–416; "When Did the Consonantal Skeleton of the Quran Reach Closure?" dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 77 (2014), hlm. 273–292 and 509–521; "Historical-Critical Readings of Abrahamic Scriptures", dalam *The Oxford Handbook of the Abrahamic Religions*, diedit oleh Adam Silverstein and Guy Stroumsa, Oxford 2015, hlm. 209–225; dan sebagainya. Biografi ini penulis sarikan dari beberapa sumber, lihat laman resmi Pembroke Collage Oxford: <https://www.orinst.ox.ac.uk/people/nicolai-sinai>; <https://www.pmb.ox.ac.uk/fellows-staff/profiles/professor-nicolai-sinai>; Nicolai Sinai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2017), hlm. 229-230; dan laman <https://www.orinst.ox.ac.uk/people/nicolai-sinai>.

⁴ Nicolai Sinai, "The Qur'an as Process" dalam *Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, dan Michael Marx (Boston: Brill, 2010), hlm. 407. Hal ini dituturkan Sinai dalam rangka mendukung teori kronologisasi al-Qur'an yang dicetuskan oleh Theodore Noldeke dalam bukunya *Geschichte des Qurans*.

⁵ Pendekatan historis berbasis sastra sebelumnya telah dicetuskan oleh Angelika Neuwirth, di mana ia mencoba untuk melampaui paradigma strukturalis murni dengan beranjak dari sekedar pembacaan sastra ke pembacaan sejarah. Lihat Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer Di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth" dalam *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 18, no. 2 (Desember 2014), hlm. 273.

⁶ Penerapan dari pendekatan ini dapat dilihat (misalnya) dalam Nicolai Sinai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*, (Edinburgh: Edinburgh University, 2017), hlm. 81-104; dan Nicolai Sinai, "The Qur'an as Process" dalam *Qur'an in Context*, (Boston: Brill, 2010), vol. 6, hlm. 12.

Sinai juga mengembangkan dan mengelaborasi lebih jauh teori *dating* (pembacaan kronologis ayat-ayat dalam al-Qur'an) yang dicetuskan oleh Theodore Noldeke.⁷ Adapun tujuan dari penafsiran berbasis diakronik itu sendiri adalah untuk menemukan pemaknaan orisinal atas al-Qur'an, sesuai dengan bagaimana ia memproyeksikan dirinya sendiri saat berkomunikasi dengan masyarakat Arab. Maka secara garis besar, terdapat tiga komponen⁸ yang membangun suatu pembacaan diakronik atas al-Qur'an, di mana antara satu komponen dan komponen lainnya saling mempengaruhi.

Adapun alasan dipilihnya QS. al-Najm sebagai obyek penelitian di sini adalah karena dua hal; *Pertama*, surat ini telah ditafsirkan secara utuh oleh Nicolai Sinai – yang menurut penulis— merupakan aplikasi dari pendekatan diakronik, sehingga hal ini dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian secara komprehensif; *Kedua*, Nicolai Sinai mengatakan bahwa QS. al-Najm telah lama menjadi sorotan para peneliti disebabkan dua hal; pertama, bahwa QS. al-Najm dicurigai mengandung ayat-ayat Setan, yaitu suatu bagian dalam surat yang diduga bukan bagian dari al-Qur'an setelah disalahartikan oleh Muhammad sebagai wahyu Tuhan; kedua, surat al-Najm memuat cukup banyak ayat yang menerangkan tentang

⁷ Nicolai Sinai, "The Qur'an as Process", *hlm.* 407. Adapun pengembangan teori *dating* yang dimaksud adalah apa yang ditulis oleh Noldeke dalam bukunya *Geschichte des Qurans* (Gottingen, 1860) tentang pembagian kronologi penurunan ayat al-Qur'an ke dalam empat tahapan, yaitu: Mekah awal, Mekah tengah, Mekah akhir, dan Madinah.

⁸ Ketiga komponen yang dimaksud yaitu: 1) Penanggalan surat-surat al-Qur'an; 2) Kesatuan tema surat; dan 3) Relasi antar-Teks (Intertekstualitas dan Intratekstualitas).

perjumpaan visioner (*visionary encounter*) antara Muhammad dengan penutur wahyu (Tuhan).⁹ Sinai melanjutkan bahwa dengan membedah aspek ‘visi kenabian’ yang terdapat dalam QS. al-Najm, kita dapat secara signifikan menemukan pengertian ‘pesan kenabian’ yang sesungguhnya. Di samping itu juga dikarenakan terdapatnya relasi diakronis antara QS. al-Najm dengan kumpulan ayat lain yang memiliki kesamaan tema (mengenai visi kenabian), yaitu QS. al-Takwīr (81): 19-23, belum begitu mendapat perhatian dari kalangan penafsir al-Qur’an selama ini. Padahal menurut Sinai, relasi diakronis tersebut akan mengantarkan kepada suatu penafsiran yang lebih ‘original’ atas surat al-Najm, sehingga perlu dikaji ulang secara mendalam.¹⁰

Pendekatan diakronik dalam tafsir sebagaimana yang digagas oleh Nicolai Sinai tentunya akan semakin menarik jika dikaitkan dengan perkembangan kajian tafsir al-Qur’an oleh para sarjanawan dari masa ke masa. Selain melakukan eksplanasi dan analisis terhadap pendekatan diakronik yang diterapkan oleh Sinai dalam penafsirannya terhadap QS. al-Najm (53), penulis juga akan melakukan *positioning*¹¹ guna meninjau apakah pendekatan dan metodologi penafsiran yang diterapkan Sinai terhadap al-Qur’an merupakan hal yang baru atau sekedar

⁹ Nicolai Sinai, “An Interpretation of *Surat al-Najm* (Q. 53)”, *Journal of Qur’anic Studies* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011), vol. 13, no. 2, hlm. 1. Kedua alasan yang dikemukakan oleh Sinai di atas akan menemukan titik perbedaannya dengan tafsir-tafsir lain ketika mereka ditafsirkan menggunakan pendekatan diakronik, sebagaimana yang akan dijelaskan lebih detail di BAB III.

¹⁰ Nicolai Sinai, “An Interpretation of *Surat al-Najm* (Q. 53)”, hlm. 1.

¹¹ *Positioning* yaitu suatu upaya untuk mengetahui posisi pemikiran Nicolai Sinai diantara pemikiran-pemikiran sarjanawan tafsir al-Qur’an dari masa ke masa.

pengembangan dari apa yang telah dicetuskan oleh sarjanawan-sarjanawan al-Qur'an sebelumnya. Hal tersebut penting dilakukan agar kajian ini tidak sekedar berhenti pada level eksplanasi, melainkan mampu memunculkan sebuah penilaian kritis terhadap pemikiran Nicolai Sinai.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan dalam kajian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana konsep diakronik dalam kajian al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk penafsiran diakronik yang diterapkan Nicolai Sinai terhadap QS. al-Najm?
3. Di mana posisi Nicolai Sinai diantara para sarjanawan tafsir dan di tengah pesatnya perkembangan tafsir dari masa ke masa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep diakronik dalam kajian al-Qur'an.
2. Mengetahui bentuk penafsiran diakronik yang diterapkan Nicolai Sinai terhadap QS. al-Najm.
3. Mengetahui posisi Nicolai Sinai diantara para sarjanawan tafsir dan di tengah pesatnya perkembangan tafsir dari masa ke masa.

D. Telaah Pustaka

Guna memastikan bahwa penelitian ini merupakan hal yang baru sehingga menjadi penting dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan, maka penulis akan menyajikan beberapa telaah pustaka yang bertumpu pada 2 variabel kajian, yaitu Pendekatan diakronik dan Nicolai Sinai.

1. Pendekatan Diakronik

Kata diakronik merupakan salah satu pendekatan yang biasa muncul dalam kajian sejarah dan linguistik. Dalam kajian al-Qur'an sendiri istilah ini jarang digunakan. Atau sekurang-kurangnya ia muncul dalam ranah praktis, namun diistilahkan dengan ungkapan yang berbeda. Di samping itu, istilah diakronik juga sering dikaitkan dengan kajian-kajian kitab suci selain al-Qur'an.

Mohr Siebeck melalui bukunya yang berjudul *Studies in New Testament Lexicography: Advancing toward a Full Diachronic Approach with the Greek Language* menjelaskan secara diakronis tentang keterkaitan erat antara bahasa leksikografi dalam Kitab Perjanjian Baru (*New Testament*) dengan perkembangan bahasa Yunani Modern. Ia mengatakan bahwa selama ini kutipan-kutipan yang digunakan sebagai rujukan dalam menafsirkan kitab Perjanjian Baru selalu hanya dikaitkan dengan tradisi-tradisi Yunani yang ada di masa klasik dan pertengahan. Hal ini menurutnya adalah suatu tindakan yang tidak ilmiah, mengingat tradisi Yunani (khususnya) kebahasaan telah berkembang dari waktu ke waktu. Maka melalui pembacaan secara diakronik yang ditawarkannya, Siebeck mencoba membuktikan banyaknya keterkaitan yang dapat ditemukan

dalam kajian leksikografi kebahasaan dalam Kitab Perjanjian Baru dengan Bahasa Yunani modern.¹²

Sebuah buku berjudul *The Diachronic Typology of Non-Canonical Subjects* yang ditulis oleh Ilja A. Serzant dan Leonid Kulikov memaparkan tentang pembacaan subjek non-kanonik¹³ secara diakronis dalam kajian kebahasaan. Pendekatan yang ia gunakan adalah pendekatan tipologi diakronis, di mana ia mencoba mengelompokkan perkembangan subjek non-kanonik dari berbagai jenis bahasa, seperti bahasa Italia, Spanyol, Russia, Armenia klasik.¹⁴

Sebuah buku berjudul *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar* karya Mahsun membahas secara detail tentang ilmu dialektika bahasa secara diakronis. Buku ini fokus membahas mengenai konsep-konsep dasar ilmu dialektika bahasa sebagai bahan pengantar bagi pembaca yang hendak mengenal lebih jauh tentang cabang ilmu ini. Selain menjelaskan konsep-konsep dasar, Mahsun mencoba melakukan sejumlah analisis terhadap beragam bahasa di dunia, mulai dari bahasa-bahasa local yang ada di Indonesia hingga bahasa-bahasa di Eropa berdasarkan konsep-konsep dasar yang telah ia rancang.

¹² Mohr Siebeck, *Studies in New Testament Lexicography: Advancing toward a Full Diachronic Approach with the Greek Language*, (Nehren: Mohr Siebeck Tubingen, 2011).

¹³ Dalam ilmu kebahasaan, istilah *canonical* dan *non-canonical* merupakan istilah yang menjelaskan pola-pola kalimat. Kalimat *canonical* merupakan kalimat yang positif, sedangkan *non-canonical* merupakan kalimat di luar itu dan lebih beragam jenisnya (negatif, interogatif, pasif, dan sebagainya).

¹⁴ Ilja A. Serzant dan Leonid Kulikov, *The Diachronic Typology of Non-Canonical Subjects*, (Amsterdam: John Benjamins B.V., 2013).

Sebuah artikel berjudul “Jejak Pesona Pantun di Dunia (Suatu Tinjauan Diakronik-Komparatif)” karya Fitri Nura Murti dalam sebuah *e-proceeding* Seminar Nasional yang diadakan oleh PS FBSI FKIP Universitas Jember menjelaskan tentang jejak penyebaran pantun di Dunia menggunakan analisis diakronik-komparatif. Penelusuran jejak pantun ini dilakukan menggunakan pendekatan struktural Parry-Lord dengan jalan melihat struktur pantun dari masa ke masa berdasarkan aspek formula dan tema teks baru dan teks lama. Melalui Teknik dokumentasi, penulis artikel ini mencoba mengumpulkan informasi, tinjauan buku, dan tejemahan untuk melihat pengaruh serta perkembangan pantun.¹⁵

Dari semua telaah pustaka yang berbicara tentang diakronik, penulis tidak menemukan satupun yang mengkaji tentang penerapan tafsir berbasis diakronik yang dilakukan oleh Sinai, atau sekurang-kurangnya bermaksud untuk menggunakan pendekatan diakronik sebagai pendekatan dalam mengkaji al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh Sinai. Maka dalam hal ini penulis bisa mengatakan bahwa variabel diakronik dalam penelitian ini layak untuk diteliti secara komprehensif.

¹⁵ Fitri Nura Murti, “Jejak Pesona Pantun di Dunia (Suatu Tinjauan Diakronik-Komparatif)” karya Fitri Nura Murti dalam *e-proceeding* Seminar Nasional yang diadakan oleh PS FBSI FKIP Universitas Jember, 2017.

2. Nicolai Sinai

Memang sejatinya pada penelitian ini perlu dicantumkan variabel yang secara khusus membahas literatur-literatur tentang Nicolai Sinai. Namun pada kenyataannya, penulis belum menemukan satu literatur pun yang secara khusus mengkaji tentang pemikiran Nicolai Sinai. Hal ini wajar terjadi mengingat Nicolai Sinai adalah seorang sarjanawan yang masih muda dan saat ini masih aktif sebagai dosen di berbagai Universitas di Inggris. Meski demikian, penulis menemukan sejumlah artikel dan jurnal yang secara langsung mengutip tulisan-tulisan Nicolai Sinai, atau sekedar melakukan *review* terhadap tulisan-tulisannya.

Angelika Neuwirth melalui artikelnya yang berjudul “*Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies as a Case in Point*” mengutip sebuah survey yang dilakukan oleh Nicolai Sinai mengenai perbedaan kitab suci al-Qur’an dengan kitab suci lainnya (seperti Bible, Taurat, dll) dalam hal komposisi ayat serta mengenai perbedaan ketegasan al-Qur’an dengan kitab-kitab lain dalam hal meneguhkan klaimnya sebagai kitab suci yang sakral.¹⁶

M.O. Klar dalam sebuah artikel berjudul “*Through the Lens of the Adam Narrative: A Re-consideration of Sūrat al-Baqara*” mengutip pendapat Nicolai Sinai tentang penafsiran ‘Iblis’ di dalam surat al-Baqarah menggunakan pendekatan diakroniknya. Tidak sekedar mengutip, di akhir penjelasannya Klar

¹⁶ Angelika Neuwirth, “Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies as a Case in Point”, dalam *Journal of Qur’anic Studies* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007), vol. 9, no. 2, hlm. 119.

melontarkan sedikit kritikan terhadap penafsiran Sinai yang menurutnya kurang memberikan implikasi yang tepat dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Iblis dalam surat al-Baqarah, di mana ia lebih cenderung untuk menafsirkannya menggunakan pendekatan teologis daripada pendekatan diakronik sebagaimana yang dilakukan oleh Sinai.¹⁷

Sebuah review singkat terhadap buku Nicolai Sinai yang berjudul *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction* penulis temukan dalam sebuah situs milik seorang jurnalis bernama Andrew Gilligan. Dalam reviewnya Andrew Gilligan mengaku sangat tertarik dengan apa yang dituliskan oleh Nicolai Sinai dalam buku tersebut. Di antara poin penting yang ia catat berkenaan dengan pembahasan pada buku Nicolai Sinai adalah; pertama, bahwa Sinai memiliki pendapat yang bertentangan dengan beberapa tokoh orientalis al-Qur'an di abad ke-20 (seperti John Wansbrough, Patricia Crone, dan Michael Cook) yang memandang bahwa al-Qur'an tidak benar-benar muncul pada abad ke-7 M (sebagaimana yang dijelaskan dalam sumber literature Islam), melainkan muncul pada abad ke-8 atau 9 M; kedua, Sinai juga memiliki pandangan yang berbeda dengan beberapa orientalis abad ke-20 (seperti Tom Holland) yang mengatakan bahwa al-Qur'an bukan turun di Hijāz, melainkan di dekat Palestina. Nicolai Sinai berupaya untuk menampilkan bukti dan data historis yang membenarkan

¹⁷ M.O. Klar, "Through the Lens of the Adam Narrative: A Re-consideration of Sūrat al-Baqara", dalam *Journal of Qur'anic Studies* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2015), vol. 17, no, 2, hlm. 30.

klaim umat Islam bahwa al-Qur'an turun di Hijāz, tepatnya di Makkah dan Madīnah.¹⁸

Issa J. Boullata mencoba untuk melakukan *review* terhadap sebuah buku kompilasi artikel dari sejumlah sarjanawan al-Qur'an yang berjudul *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Mileu*. Dalam review tersebut Isa J. Boullata mengeksplorasi satu persatu artikel yang terdapat di dalamnya dengan deskripsi singkat. Termasuk diantara yang dideskripsikannya adalah artikel dari Nicolai Sinai yang berjudul "The Qur'an as Process". Boullata menerangkan tentang bagaimana Sinai mencoba untuk mengelaborasi lebih jauh teori penanggalan surat dari Theodore Noldeke, di mana ia membagi kronologi penurunan al-Qur'an menjadi empat, yaitu; Mekah awal, Mekah tengah, Mekah akhir dan Madinah dengan melakukan pembagian khusus terhadap periode Mekah awal menjadi empat cabang turunan berdasarkan pada struktur literal teks, panjang ayat, dan panjang teks.¹⁹

Dari semua telaah pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, tidak ditemukan satu karya tulis pun yang menyerupai penelitian yang akan penulis lakukan. Mulai dari variable diakronik, ketiga literatur yang ditampilkan memiliki perbedaan dengan pendekatan diakronik yang ditawarkan oleh Nicolai Sinai. Mohr Siebeck,

¹⁸ Andrew Gilligan, *Book Review: The Qur'an – A Historical-Critical introduction*, Muslims4UK, dipost pada 15 April 2018, <https://muslims4uk.com>, diakses pada tanggal 29 September 2018, pukul 22:00 WIB.

¹⁹ Issa J. Boullata, "Philosophy, Religion, and Science" dalam *Middle East Journal*, (Middle East Institute, 2012), vol. 66, no. 3, hlm. 562.

meskipun mencoba untuk menerapkan pendekatan diakronik terhadap kitab suci (yang dalam hal ini adalah Perjanjian Baru), namun sama sekali tidak menyinggung tentang penafsiran terhadap satu surat tertentu yang ada di dalam Perjanjian Baru sebagaimana yang dilakukan oleh Sinai terhadap kitab suci al-Qur'an. Adapun Ilja A. Serzant dan Leonid Kulikov, Mahsun, dan Fitri Nura Murti, semuanya berbicara tentang pendekatan diakronik yang diterapkan terhadap kajian linguistik (kebahasaan). Hal ini tentunya sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh Sinai, yaitu dengan menerapkan pendekatan diakronik terhadap penafsiran salah satu surat dalam al-Qur'an.

Melihat sejumlah telaah pustaka yang berbicara tentang variabel Nicolai Sinai, penulis tidak menemukan satu pun yang mengkritik penafsiran pendekatan diakronik versi Nicolai Sinai dalam penafsiran terhadap QS. al-Najm. Dua literatur pertama –yaitu Angelika Neuwirth dan M.O. Klar— hanya mengutip pendapat dari Nicolai Sinai dari sejumlah artikelnnya. Walaupun M.O. Klar agak sedikit berbeda dari Neuwirth, yaitu dengan melontarkan kritiknya terhadap penafsiran Nicolai Sinai tentang Iblis. Sedangkan dua literature terakhir –yaitu Andrew Gilligan dan Issa J. Boullata— hanya melakukan review singkat terhadap karya-karya Sinai.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pendekatan Diakronik dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap QS. Al-Najm” ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga dapat dimunculkan sebagai sebuah penelitian yang baru.

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis bentuk pendekatan diakronik yang diterapkan Nicolai Sinai terhadap penafsiran al-Qur'an (khususnya QS. al-Najm), tentunya penulis perlu menjabarkan terlebih dahulu standar-standar analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut penting dilakukan karena istilah 'diakronik' sendiri pada dasarnya termasuk dalam ranah kajian historis dan sastra, dan cukup jarang terdengar dalam lingkup kajian al-Qur'an.

Kata *diachronic* merupakan kosa kata berbahasa Inggris yang terambil dari kata *di* dan *chronic*. Dalam kamus *Oxford*, kata *di* berarti dua,²⁰ sedangkan *chronic* diartikan sebagai jangka waktu yang panjang.²¹ Kata *diachronic* sendiri muncul sebagai kata serapan dalam bahasa Indonesia menjadi "diakronik" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti: "bersifat historis (berkenaan dengan pendekatan terhadap bahasa dengan melihat perkembangan sepanjang waktu)".²²

Istilah diakronik merupakan sebuah pendekatan yang sering dikaji dalam ilmu linguistik (kebahasaan) dan historis (sejarah). Ketika istilah diakronik dikaitkan dengan kajian kebahasaan, maka dapat diartikan sebagai pendekatan terhadap

²⁰ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, ed. Jonathan Crowther (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 319.

²¹ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, hlm. 197.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 204.

bahasa dengan melihat perkembangannya sepanjang waktu.²³ Sebab, yang dimaksud dengan pendekatan diakronik (diakronis) dalam ilmu sejarah yaitu suatu proses penelitian terhadap gejala sejarah dalam jangka yang relatif panjang.²⁴ Penerapan diakronik terhadap analisis kebahasaan sendiri mulai diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure (w. 1913 M) melalui bukunya *Course de Linguistique Generale*. Dalam keterangannya ia mengatakan bahwa pijakan dasar dari analisis diakronik terhadap kebahasaan ialah adanya suatu perspektif yang mengiktui arah waktu (prospektif) dan perspektif yang melawan arah waktu (retrospektif). Jadi selain melihat kepada perkembangan transformatif suatu bahasa (prospektif), diakronik juga melihat dokumen-dokumen yang lebih tua sebagai suatu pergerakan yang diakronis.²⁵

Istilah *diachronic* (diakronik) ini biasanya dikaitkan dengan istilah lain yang dikenal dengan sebutan *synchronic* (sinkronik), yaitu penelitian terhadap gejala sejarah yang terjadi pada satu waktu tertentu. Pembicaraan tentang diakronik tidak dapat dilepaskan dari persoalan waktu. Sebab, kronik itu sendiri memiliki arti sebagai suatu pembacaan sejarah berdasarkan urutan waktu, yang secara lazim diurutkan menggunakan perhitungan kalender.²⁶

²³ Mahsun, *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 12.

²⁴ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 39.

²⁵ Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, Terj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hlm.175-176.

²⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), hlm. 177.

Kajian diakronik dalam lingkup sastra (khususnya linguistik) dapat diartikan dengan mempelajari bahasa sepanjang masa, selama bahasa itu masih digunakan oleh penuturnya.²⁷ Hal ini dapat dilihat misalnya dari apa yang dijelaskan oleh Toshihiko Izutsu dalam bukunya *God and Man in the Qur'an* bahwa pendekatan diakronik dalam kajian kebahasaan dapat dilihat dari perkembangan sebuah kosakata, di mana kosa kata yang memiliki makna A pada satu waktu dapat berkembang menjadi makna B di waktu yang lain, dan begitu seterusnya.²⁸

Adapun untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dapat dikatakan “asing” ini muncul dan berkembang dalam lingkup kajian al-Qur'an (khususnya penafsiran), penulis akan melakukan pemetaan. Prakteknya ialah dengan melakukan komparasi antara pemikiran sarjanawan Muslim dan sarjanawan Barat, khususnya mengenai pemikiran mereka terhadap masing-masing dari tiga komponen penyusun pendekatan diakronik yang telah disebutkan di atas. Term ‘sarjanawan Muslim’ yang penulis maksud dalam penelitian ini mencakup setiap ilmuan al-Qur'an yang menganut agama Islam, baik yang berasal dari Kawasan Timur maupun di Kawasan Barat. Adapun term ‘sarjanawan Barat’ yang dimaksud di sini ialah setiap ilmuan al-Qur'an yang tidak menganut agama Islam, baik yang berasal dari kawasan Timur maupun Barat.²⁹ Dari hal ini nantinya akan diketahui apakah pendekatan diakronik

²⁷ Luthviah Romziana, “Pandangan al-Qur'an tentang Makna *Jāhiliyyah* Perspektif Semantik”, dalam *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, vol. 4, no. 1, Juni 2014, hlm. 120.

²⁸ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2002), hlm. 32-33.

²⁹ Pada dasarnya term sarjanawan Barat yang penulis maksudkan di sini tidak ubahnya dengan term sarjanawan non-muslim. Namun penulis lebih memilih menggunakan term sarjanawan Barat

sebagai pisau analisis dalam penafsiran al-Qur'an merupakan sesuatu yang sama sekali baru atau justru hanya sebagai pengembangan dari konsep-konsep sebelumnya yang pernah ada.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data-data tentang biografi Sinai, pendekatan diakronik dalam tafsir, penerapannya terhadap QS. al-Najm, serta data-data pendukung dalam melakukan *positioning* terhadap pemikiran tafsir Nicolai Sinai.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua macam. Pertama adalah sumber data primer, yang dalam hal ini berkaitan dengan buku-buku yang secara langsung menjelaskan tentang pendekatan diakronik dan artikel tafsir QS. al-Najm yang ditulis oleh Nicolai Sinai. Adapun literatur yang dimaksud diantaranya adalah buku berjudul *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*; sebuah artikel berjudul "The Qur'an as Procces" dalam *Qur'an in*

dikarenakan tokoh non-muslim yang banyak memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap kajian al-Qur'an pada umumnya berasal dari Kawasan Barat.

Context; dan sebuah artikel berjudul “An Interpretation of Surat al-Najm (Q. 53)” dalam *Journal of Qur’anic Studies*, yang semuanya ditulis oleh Nicolai Sinai.

Kedua adalah sumber sekunder, yang dalam hal ini diambil dari sumber-sumber lain yang dinilai memiliki keterkaitan dengan obyek kajian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantaranya adalah; Nicolai Sinai, “The Eschatological Kerygma of Early Qur’an” dalam *Apocalypticism and Eschatology in Late Antiquity: Encounters in the Abrahamic Religions, 6th-8th Centurie*. ed. Hagit Amira, Emmanouela Grypeou, dan Guy Stroumsa, Leuven 2017; Nicolai Sinai, “The Qur’an as Process” dalam *Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*, ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, dan Michael Marx. *Boston: Brill. 2010. Vol. 6.*, Angelika Neuwirth, ‘Form and Structure of the Qur’an’, Angelika Neuwirth, “Meccan Texts – Medinan Additions? Politics and the Re-Reading of Liturgical Communications”, Theodore Noldeke, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergstraber, dan Otto Pretzl, “*The History of the Qur’an*”.

3. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dan tersistematisasi, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif yaitu penggambaran dan penjelasan mengenai tema yang dibahas sesuai dengan data yang ada. Aplikasinya dalam penelitian ini ialah dengan menjabarkan secara komprehensif konsep dan penerapan pendekatan *diakronik*

Nicolai Sinai dalam penafsirannya terhadap QS. al-Najm. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga memperoleh hasil yang dicari. Aplikasinya dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis dan kritik terhadap penerapan pendekatan diakronik dalam penafsiran Nicolai Sinai terhadap QS. al-Najm. Selain itu, analisis data di sini juga akan digunakan dalam rangka *positioning*, yaitu memosisikan pemikiran Nicolai Sinai (khususnya tentang pendekatan diakroniknya) diantara pemikiran-pemikiran sarjanawan al-Qur'an yang lain.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui posisi pemikiran Nicolai Sinai secara akademik diantara pemikiran-pemikiran sarjanawan al-Qur'an lainnya. Adapun pendekatan filosofis dimaksudkan untuk membedah konsep diakronik yang diterapkan oleh Nicolai Sinai dalam menafsirkan QS. al-Najm.

G. Sistematika Penulisan

Pada umumnya sebuah penelitian terdiri dari tiga pokok bahasan umum, yakni pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Dalam pembagiannya secara spesifik, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I mengenai Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II mengenai Pendekatan Diakronik dalam Kajian al-Qur'an yang meliputi Diakronik secara Umum, Peta Pendekatan Diakronik dalam Kajian al-Qur'an, Surat-Surat al-Qur'an dalam Tinjauan Kronologis, Surat sebagai Satu Kesatuan, dan Relasi Diakronik Antar-Teks (Intertekstualitas dan Intratekstualitas), dan Penafsiran Surat al-Najm di Kalangan Sarjanawan Muslim dan Barat.

BAB III mengenai Diakronik sebagai Pendekatan Dalam Tafsir: Telaah Terhadap Penafsiran Nicolai Sinai atas QS. Al-Najm yang meliputi Pendekatan Diakronik atas al-Qur'an Versi Nicolai Sinai (Penanggalan Surat, Struktur keseluruhan dan tema-tema inti surat, dan relasi antar-teks), Skema Umum Penafsiran Nicolai Sinai atas Surat al-Najm, Tafsir Surat al-Najm berbasis Diakronik: Deskripsi dan Analisis (Argumentasi Sinai atas Penafsiran QS. al-Najm Berbasis Diakronik, Surat al-Najm sebagai Satu Kesatuan dan Struktur Tematis yang Membangunnya, Posisi Kronologis Surat al-Najm dan Kaitannya dengan Pertemuan Nabi dengan Tuhan, Relasi Antar-Bagian dalam Surat al-Najm sebagai Bentuk Kesatuan Surat, Terdapat Sejumlah Ayat yang Disinyalir sebagai Sisipan ke dalam Surat al-Najm, Tinjauan atas Ayat-Ayat *Garānīq*, Argumentasi Tambahan Sinai dalam Memperkuat Anggapannya tentang Ayat-Ayat Sisipan: QS. 53: 23 dan 26-32)

BAB IV mengenai *Positioning* atas Pemikiran Tafsir Nicolai Sinai yang meliputi Pemosisian Tafsir Diakronik versi Nicolai Sinai di antara Sarjanawan Muslim dan Barat, Pendekatan Diakronik Nicolai Sinai dalam Penafsiran al-Qur'an:

Analisis Perbandingan terhadap Variasi Penafsiran QS. al-Najm di Kalangan Mufassir (Nabi bertemu langsung dengan Tuhan, Ayat-Ayat *Garānīq* Bukan Termasuk Bagian dari Surat al-Najm, Surat al-Najm sebagai Satu Kesatuan, Sejumlah Ayat dalam Surat al-Najm adalah Tambahan), dan Catatan Kritis terhadap Pemikiran Tafsir Nicolai Sinai.

BAB V adalah Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada Bab I, II, III, dan IV, penulis menyimpulkan beberapa poin penting terkait obyek kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan diakronik sebagai pisau analisis dalam kajian al-Qur'an (khususnya dalam ranah penafsiran) merupakan hasil perkembangan dan elaborasi dari sekian banyak ranah keilmuan dalam kajian al-Qur'an di masa sebelumnya. Tiga komponen penyusun yang didedahkan oleh Nicolai Sinai dalam penafsirannya terhadap Q.S. al-Najm (yaitu penanggalan surat, kesatuan surat, dan relasi antar-teks) tidak lain adalah perpaduan dari sekian banyak cabang keilmuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap kajian komponen-komponen pendekatan diakronik yang berkembang dari masa ke masa, baik dari kalangan sarjanawan Muslim maupun Barat.
2. Penafsiran al-Qur'an berbasis pendekatan diakronik pada dasarnya berangkat dari keinginan Sinai untuk mengungkap pemaknaan al-Qur'an secara obyektif, sesuai dengan bagaimana ia pertama kali diturunkan. Fakta bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur merupakan alasan utama Sinai untuk mengkajinya secara diakronik (pergerakan waktu). Maka untuk mencapai tujuan itu, ia mencoba menggali dari dua aspek: *pertama*, tentang bagaimana al-Qur'an

itu berbicara sendiri mengenai dirinya, yakni dengan cara menelisik bentuk morfologis teks tersebut secara langsung (analisis sastra); *kedua*, untuk mengetahui mana teks yang benar-benar otentik dan bukan, Sinai mengandalkan tinjauan historis (mencakup kronologisasi wahyu, intertekstualitas, dan sebagainya). Dan pada prakteknya dalam mengungkap pemaknaan al-Qur'an, dua aspek dasar tersebut akan ditelisik menggunakan tiga komponen penyusun diakronik yang dirumuskan Sinai, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang original (*original meaning of the Qur'an*), sebagaimana yang ia praktekkan dalam menafsirkan Q.S. al-Najm (53).

3. Penafsiran Sinai terhadap QS. Al-Najm (53) menghasilkan sejumlah kesimpulan yang terbilang unik dan 'menggelitik'. Dari analisis yang telah penulis lakukan, terdapat empat poin unik yang membuat penafsiran Sinai terhadap QS. al-Najm ini perlu diapresiasi, baik untuk dijadikan sebagai rujukan maupun sebagai ladang kritikan, yaitu: 1) Surat al-Najm sebagai Satu Kesatuan; 2) Nabi Bertemu Langsung dengan Tuhan; 3) Sejumlah Ayat dalam Surat al-Najm Adalah Tambahan (*Additional Verses*); dan 4) Ayat-Ayat *Garānīq* Bukan Termasuk Bagian dari Surat al-Najm.
4. Pandangan Sinai tentang adanya ayat-ayat yang dianggap sebagai tambahan dalam surat al-Najm karena adanya perbedaan panjang ayat menurut hemat penulis dapat ditolak dengan teori pembacaan sastra-historis yang dilakukan Bint al-Syāṭi' dalam penafsirannya terhadap al-Qur'an. Bint al-Syāṭi' menegaskan

bahwa adanya keragaman panjang ayat dalam sebuah surat tidak lain merupakan suatu bentuk komunikasi al-Qur'an untuk memperjelas makna yang dikandungnya, sebagaimana dijelaskannya ayat-ayat *qasm* (yang berukuran pendek) oleh ayat-ayat setelahnya (yang berukuran lebih panjang).

5. Secara garis besar, penulis berkesimpulan bahwa pemikiran Nicolai Sinai atas al-Qur'an (khususnya penafsiran) sangat dipengaruhi dua tokoh Barat pendahulunya, yaitu Theodore Noldeke dan Angelika Neuwirth, di mana antara ketiga tokoh ini terjalin sebuah rantai pengetahuan. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena ketiga tokoh ini berangkat dari tinjauan historis-sastra atas al-Qur'an. Ketiga komponen penyusun pendekatan diakronik yang dirumuskan Sinai pun pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan (elaborasi) terhadap pemikiran Theodore Noldeke dan Angelika Neuwirth. Bahkan dalam beberapa kesempatan dalam tulisan-tulisannya Sinai dengan tegas mengkritik pandangan Noldeke maupun Neuwirth yang dianggapnya tidak sesuai dengan koridor yang seharusnya.
6. Penafsiran berbasis pendekatan diakronik yang diterapkan Nicolai Sinai terhadap al-Qur'an secara umum dan QS. al-Najm secara khusus telah memberikan wajah baru dalam lingkup kajian tafsir al-Qur'an. Aspek-aspek kebaruan yang ia hasilkan dari penafsiran Q.S. al-Najm tentunya dapat dikembangkan lebih jauh lagi untuk memahami ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Atau sebaliknya, metode yang ia gunakan dan hasil dari penafsirannya terhadap Q.S. al-Najm dapat

menjadi sasaran untuk ditinjau ulang atau dikritisi kembali oleh ilmuan-ilmuan yang lain sebagai sumbangsih dalam lingkup kajian al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan hasil kajian tentang pendekatan diakronik dalam tafsir: telaah atas penafsiran Nicolai Sinai terhadap Q.S. al-Najm, penulis memberikan beberapa saran terhadap pembaca sebagaimana berikut:

1. Semua penjelasan yang tersaji dalam penelitian ini, baik berupa deskripsi maupun analisis, adalah upaya maksimal yang penulis lakukan dalam membaca pemikiran Nicolai Sinai, khususnya dalam lingkup kajian tafsir al-Qur'an. Penulis tidak memungkiri kemungkinan adanya kesalahan dalam menjelaskan pemikiran Nicolai Sinai tersebut. Dan tentunya kajian ini dapat membuka jalan bagi peneliti-peneliti yang lain untuk menelaah aspek-aspek lain dari pemikiran Nicolai Sinai di luar yang telah penulis teliti. Bahkan penelitian yang telah penulis jelaskan ini sangat terbuka lebar untuk dikritisi dan ditinjau ulang oleh para pembaca.
2. Karya ini tentunya memiliki kekurangan di sana-sini dan jauh dari kata sempurna. Sebagai manusia biasa, penulis sangat mengharapkan kritikan, saran, dan sumbangsih pemikiran dari pembaca yang budiman terhadap aspek apapun yang ada dalam karya ini. Pada akhirnya penulis berdoa agar karya kecil ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan, terutama dalam lingkup kajian al-Qur'an serta memberikan manfaat untuk siapa saja, baik di dunia maupun akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Azīz, Aḥmad Ṣafā’ ‘Abd al- dan Maḥmūd Fauzī ‘Abdullāh. “Ḥaẓf al-Muta‘alliḡāt wa Taḡbīḡātihi fī Sūrah al-Najm Dirāsah Dalāliyyah Naḡwiyyah”. *Majallah Midād al-Adab*. No. 1. 2014. Vol. 9.
- ‘Isā, Muttaḡā Zāda. “Dilālāt al-Aṣwāt fī al-Qur’ān. Sūrat al-Najm wa al-Qamr Namūzajan)” dalam *Āfāḡ al-Ḥaḡārah al-Islāmiyyah Journal* (Teheran: Akademiah al-‘Ulūm al-Insāniyyah wa al-Dirāsah al-Ṣaqafiyyah. 1434 H. No. 2. Vol. 15.
- Alūsi, Syihāb al-Dīn al-. *Rūḡ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa Sab‘ al-Masānī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1415 H. Vol. 14.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2013.
- Austin, RWJ. “Al-Gharaniq Al-Ula – The Twilight of the Arabian Goddess” dalam *A Miscellany of Middle Eastern Articles: In Memoriam Thomas Muir Johnstene 1924-1983*. 1988.
- Awa, Salwa M.S. el-. *Textual Relations in the Qur’an: Relevance, Coherence, and Structure*. London and New York: Routledge. 2006.
- Baḡaziq, ‘Umar Muḡammad ‘Umar. *Syarḡ Risālah Bayān I’jāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma’mūn li al-Turās. 1995.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Baḡillāni, Abū Bakr al-. *I’jāz al-Qur’ān*. Mesir: Dār al-Ma‘ārif. 1997.
- Boullata, Issa J. “Philosophy, Religion, and Science” dalam *Middle East Journal*. Middle East Institute. 2012. No. 3. Vol. 66.
- Bowering, G dan Yousef Casewit. *Ibn Barrajan: His Life and Work*. Leiden: Brill. 2015.

- Dāni, ‘Usmān ibn Sa’īd al-. “*Al-Bayān fī ‘Iddi Āy al-Qur’ān* (Kuwait: Markaz al-Makḥṭūṭat wa al-Turāts. 1994. Vol. 1.
- Effendi, Satria. “Al-I’lāl fī Sūrat al-Najm (Dirāsah Taḥfīliyyah Ṣarfiyyah)”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Ess, Josef van. “Vision and Ascension: Surat al-Najm and its Relationship with Muhammad’s Mi’raj” dalam *Journal of Qur’anic Studies*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1999. no. 1. Vol. 1.
- Farāhi, Ḥamīd al-Dīn. *Tafsīr Niẓām al-Qur’ān wa Ta’wīl al-Furqān bi al-Furqān*. India: al-Dā’irah al-Ḥamīdiyyah. 2008.
- Faris, Nora Shuart. *Uses Intertextuality in Classroom and Educational Research*. USA: Information Age Publishing. 2004.
- Farmāwī, ‘Abd al-Hayy al-. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū’ī*. Kairo: al-Ḥaḍārāt al-Garbiyyah, 1977.
- Fina, Lien Iffah Naf’atu. “Membaca Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer Di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth” dalam *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. Desember 2014. No. 2. Vol. 18.
- _____. “Pre- Canonical Reading of the Qur’an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur’an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)”. *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Geigger, Abraham. *Judaism and Islam*. Vepery: M.D.C.S.P.C.K. Press. 1898.
- Gilligan, Andrew. *Book Review: The Qur’an – A Historical-Critical introduction*, Muslims4UK. <https://muslims4uk.com>.
- Gorduk, Ye. “A Chronological Analysis on Riwayah-Interpretation Relation in Exegesis: The Qissat al-Gharaniq Example” dalam *Artuklu Akademi*. Tt.
- Haleem. M.A.S. Abdel. *The Qur’an*. Oxford: Oxford University Press. 2004.

Hartwig Hirschfeld, *New Researches into the Composition and exegesis of the Qoran*, sebagaimana dikutip dalam Noldeke, *The History of the Qur'an*, hlm. 60.

Ḥātim, Ibn Abī. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Makkah: Maktabah Nazzār Muṣṭafā al-Bazz. 1419 H. Vol. 8.

Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. ed. Jonathan Crowther. Oxford: Oxford University Press. 1995.

<https://www.almeshkat.net/vb/showthread.php?t=16139> (*syabakah misykāh al-Islāmiyyah*, 2003).

<https://www.orinst.ox.ac.uk/people/nicolai-sinai>

<https://www.pmb.ox.ac.uk/fellows-staff/profiles/professor-nicolai-sinai>

Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Malaysia: Islamic Book Trust. 2002.

Jābirī, Muḥammad 'Ābid al-. *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb al-Tartīb al-Nuzūl*. Maroko: Dār al-Nasyr al-Magribiyyah. 2008.

Jaṣṣāṣ, Abū Bakr al-. *Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 1405 H. Vol. 5.

Jauharī, Ṭanṭāwī. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī. 1350 H.

Jauzi, Jamāl al-Dīn al-. *Funūn al-Afnān fī 'Uyūn 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Basyāir. 1987. Vol. 1.

Jurjānī, Abū Bakr al-. *Dalā'il al-I'jāz fī 'Ilm al-Ma'ānī*. Jeddah: Dār al-Madanī. 1992.

Klar, M.O. "Through the Lens of the Adam Narrative: A Re-consideration of Sūrat al-Baqara". *Journal of Qur'anic Studies* (Edinburgh: Edinburgh University Press. 2015. No. 2. Vol. 17.

- Luxenberg, Christoph. *The Syro-Aramaic Reading of the Koran*. Berlin: Verlag Hans Schiler. 2007.
- Māliki, Abū Bakr al-Bāqilāni al-. *Al-Intiṣar li al-Qur'ān*. Beirut: Dār ibn Ḥazm. 2001. Vol. 1.
- Mahsun. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Shādir. 1414 H.
- Maturidi, Abu Mansur al-. *Ta'wilat Ahl al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah. 2005. Vol. 7.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur'an: A Study of Islahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an*. Washington: American Trust Publication. 1986.
- Mubarok, G. "Kontinuitas dan Perubahan dalam Tafsir Klasik: Telaah atas Sikap Para Mufassir Abad II-VIII H terhadap Kisah *Garānīq* dan Relasinya dengan Doktrin *Ismat al-Anbiya'* dalam *Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya*."
- Muir, William. *The Coran Its Composition and Teaching; and the Testimony It Bears to the Holy Scriptures*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, tt.
- Murti, Fitri Nura. "Jejak Pesona Pantun di Dunia (Suatu Tinjauan Diakronik-Komparatif)" karya Fitri Nura Murti dalam *e-proceeding Seminar Nasional yang diadakan oleh PS FBSI FKIP Universitas Jember*. 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: PP LSQ Ar-Rahmah. 2012.
- Na'na'ah, Ramzī. *Al-Isrā'īliyyāt wa Āsaruhā fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Qalam wa al-Diyā'. 1970.
- Neuwirth, Angelika. "Form and Structure of the Qur'an" dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*. ed. Jane McAuliffe. Leiden: E. J. Brill, 2002. Vol. 2.

- _____. “Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies as a Case in Point”, dalam *Journal of Qur’anic Studies*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2007. No. 2. Vol. 9.
- _____. “Qur’an and History – a Disputed Relationship: Some Reflections on Qur’anic History in the Qur’an” dalam *Journal of Qur’anic Studies*. 2003. Vol. 3.
- _____. “Qur’anic Reading of the Psalms” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (ed.), *The Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Mileu* (London: E.J. Brill, 2010), hlm. 734.
- _____. “Qur’anic Studies and Historical-Critical Philology: The Qur’an’s Staging, Penetrating, and Eclipsing of Biblical Tradition” dalam *International Qur’anic Studies Association Conference*. San Diego: International Qur’anic Studies Association. 2014.
- _____. “Structural. Linguistic and Literary Features”, dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *The Cambridge Companion to the Qur’an*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), hlm. 110.
- _____. “Two Faces of the Qur’an: *Qur’an and Mushaf*” dalam *Oral Tradition*. 25 Januari 2010.
- Noldeke, Theodore dkk. *The History of the Qur’an*, terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: Koninklijke Brill NV. 2013.
- Pembinaan, Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khafīl al-. *Mabāhīs fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1995.
- Qaṭṭān, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Syurūq. 2003. Vol. 6.
- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Mafātīh al-Gaib*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1420 H. Vol. 2.

- _____. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 1420 H. Vol. 28.
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm (Tafsīr al-Manār)*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005. Cetakan ke-II. Jilid 9.
- Rochmat, Saefur. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Romziana, Luthviah. "Pandangan al-Qur'an tentang Makna *Jāhiliyyah* Perspektif Semantik". *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 4. No. 1. Juni 2014.
- Rūmī, Faḥd ibn 'Abd al-Raḥmān al-. *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyād: Fahrasah Maktabah al-Mālik Faḥd al-Waṭaniyyah asnā' al-Nasyr. 2005.
- Ša'labī, Aḥmad bin Muḥammad al-. *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 2002. Vol 9.
- Sakhāwi, 'Ali ibn Muḥammad al-. *Jamāl al-Qurrā' wa Kamāl al-Iqrā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqāfiyyah. 1999. Vol. 1.
- Saussure, Ferdinand de *Pengantar Linguistik Umum*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1988.
- Serzant, Iija A. dan Leonid Kulikov. *The Diachronic Typology of Non-Canonical Subjects*. Amsterdam: John Benjamins B.V. 2013.
- Siebeck, Mohr. *Studies in New Testament Lexicography: Advancing toward a Full Diachronic Approach with the Greek Language*. Nehren: Mohr Siebeck Tübingen. 2011.
- Sinai, Nicolai. "An Interpretation of Surat al-Najm (Q. 53)", *Journal of Qur'anic Studies*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2011. No. 2. Vol. 13.
- _____. *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2017.

- _____. "The Eschatological Kerygma of Early Qur'an" dalam *Apocalypticism and Eschatology in Late Antiquity: Encounters in the Abrahamic Religions, 6th-8th Centurie*. ed. Hagit Amira, Emmanouela Grypeou, dan Guy Stroumsa, Leuven 2017.
- _____. "The Qur'an as Process" dalam *Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, dan Michael Marx. *Boston: Brill. 2010. Vol. 6.*
- Sirāj, Muḥammad 'Ali al-. *Al-Lubāb fī Qawā'id al-Lughah wa ālāt al- Adab al-Naḥw wa al-Ṣarf wa al-Balāghah wa al-Urd̄ wa al-Lughah wa al-Misl*. Damaskus: Dār al-Fikr. 1983.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2007.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kajian atas Pemikiran John Wansbrough tentang Al-Qur'an dan Nabi Muhammad" dalam *Jurnal Tsaqafah*. April 2017. No. 1. Vol. 7.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn al-. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. ttp.: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb. 1974. Vol. 1.
- Syāti', 'Ā'isyah 'Abd al-Raḥmān bint al-. *Al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif. 1990.
- Syuhbah, Muḥammad Abū. *Al-Isrā'īliyyāt wa al-Mauḍū'āt fī kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah. tt.
- Ṭabāṭabā'ī, Muḥammad Ḥusain al-. *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-A'lamī, 1997. Vol. 9.
- Ṭabarī, Ibn Jarīr al-. *Jāmi' al-Bāyān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. ttp.: Mu'assasah al-Risālah, 2000. Vol. 22.
- Walidah, Ziana. "Al-Asālib al-Lugawiyah fī Sūrah al-Najm (Dirāsah Taḥfīliyyah Uslūbiyyah)". *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Wansbrough, John. *Qur'anic Studies Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press. 1977.

Ṣahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *Al-Isrā'īliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīs*. Kairo: Maktabah Wahbah. tt.

_____. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. tt. Vol. 1.

Zamakhsharī, al-Qāsim Maḥmūd al-. *Al-Kasysyaf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī. 1407 H. Vol. 4.

Zarkasyī, al-. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. ttp.: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah. 1957.

Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm al-. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī. 1995. Vol. 1.

